

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyak perubahan dan perkembangan teknologi pada saat ini, dan banyak budaya asing yang masuk, seperti di bidang elektronik handphone (gadget). Mereka lebih sering bermain handphone, dan pada akhirnya menggeser minat membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim. Masih banyak juga orang-orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, mereka terlalu sibuk dengan urusan dunia. Sehingga menyebabkan jiwa religius pada seseorang sedikit menurun. Hal ini sangat memprihatinkan, padahal anak-anak keluarga muslim merupakan para generasi islami penerus bangsa yang kelak akan dibanggakan oleh negara.

Menurut Said Agil Husin Al Munawar, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an tidak hanya berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, baik *lafal* maupun *uslub-nya*. Dimana bahasa tersebut kaya dengan kosa kata dan sarat makna. Meskipun Al-Qur'an berbahasa arab, tidak berarti semua orang Arab atau orang yang mahir dalam bahasa Arab, dapat memahami Al-Qur'an secara rinci.²

²Said Agil Husin Al Munawar, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

Menurut Ahmad Syarifuddin, Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan (Diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai mukjizat, kemudian diriwayatkan secara mutawatir (berangsur-angsur), dan ditulis dalam satu mushaf, sehingga membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an juga merupakan sumber kekuatan (aziz), pelita (nur), petunjuk (hudan), terapi penyakit (syifa), nasihat (mauizhah), berita gembira (basyir), rahmat, keberkahan (mubarak), dan hal-hal yang membahagiakan lainnya. Seperti di dalam Firman Allah SWT, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (mauizhah) dari Tuhanmu dan terapi bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"³

Menurut Abdul Majid Khon, Guru pengajar Al-Qur'an adalah sebaik-baik guru, dan santri yang mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik santri di jagat raya. Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.⁴

Dikarenakan Al-Qur'an adalah sumber hukum yang paling shahih bagi kehidupan manusia di dunia, kita sebagai muslim pun wajib untuk mempelajari baik dengan cara

³Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 16-19.

⁴Abdul Majid Khon, Hadits Tarbawi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 13.

membaca Al-Qur'an maupun menulis. Seorang muslim yang mampu membaca Al-Qur'an adalah lebih utama dibandingkan muslim lainnya. Seperti wahyu pertama yang dibawa malaikat jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad pada surat Al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥﴾ (العلق/96: 1-5)

Artinya : "Bacalah, dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar dengan kalam (pena). Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui." (Q.S Al-'Alaq: 1-5).

Dalam rangkaian wahyu Al-Qur'an yang turun perdana, sebagaimana yang di kemukakan oleh Otong Surasman, bahwa iqra' atau perintah membaca merupakan kata pertama dan penting jika kata ini diulang dua kali. Sehingga menganjurkan kita sebagai umat islam untuk selalu membaca Al-Qur'an. Dan hadist nabi juga menjelaskan bahwasanya seseorang yang sudah belajar AlQur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain adalah sebaik-baik umat yang ada di dunia ini.⁵

Menurut Een Hujacmah, Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam secara kuantitas semakin menurun terutama para remajanya. Kondisi tersebut diduga terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu:

1. Modernisasi yang banyak mempengaruhi arah pemikiran manusia zaman sekarang. Kemajuan teknologi yang memudahkan kehidupan manusia yang telah

⁵Otong Surasman, Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 18-20.

mengalihkan perhatian untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Hal ini yang mendorong manusia untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kearah pemikiran pengetahuan praktis.

2. Kesempatan dan tenaga juga menjadi salah satu faktor menurunnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada remaja. Waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang disediakan untuk menuntut pengetahuan lain.
3. Selain itu kitab suci Al-Qur'an yang ditulis dengan aksara dan bahasa Arab. Bagi mereka yang berpendidikan non-Pesantren atau madrasah hal ini sedikit sulit. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara terhadap Al-Qur'an.⁶

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, tidak terkecuali dalam mempelajari Al-Qur'an, diantaranya adalah pendekatan, strategi dan metode. Pemilihan metode juga sangat mempengaruhi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, untuk itu perlu adanya suatu metode yang tepat dalam belajar membaca Al-Qur'an agar selama pembelajaran Al-Qur'an tercipta suasana belajar yang kondusif dan efisien.

Adapun pengertian Metode, sebagaimana yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwasanya Kata "Metode" itu berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode itu menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek

⁶Een Hujaemah, "Implementasi Metode Tilawari Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah (Penelitian Deskriptif di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2017), 5.

yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik pada saat mengajar.⁷

SMP Islam Al-Azhar Kediri ini adalah lembaga formal yang bernuansa islami, sekolah ini meskipun baru didirikan tetapi sudah memiliki beberapa program unggulan yang sudah diterapkan salah satunya yaitu program unggulan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dengan menggunakan metode baghdadiyah. Dimana metode baghdadiyah tersebut merupakan metode tersusun (tarkibiyah). Maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba, ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode pertama yang berkembang di Indonesia.

Kemudian Bapak M Takviana selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar Kediri juga menyatakan alasan dalam memilih suatu metode untuk diterapkan di sekolah, beliau menjelaskan sebagai berikut :

Didalam memilih suatu metode kita tidak asal mengambil dan menerapkan suatu metode, kita harus mengkaji terlebih dahulu metode yang akan digunakan dengan melihat standar yang ada pada guru, standar kelulusan, ciri, khas dan gaya belajar yang digunakan dalam metode tersebut. Sekolah ini juga pernah menerapkan sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an yaitu metode Qiro'ati, tetapi belum memenuhi beberapa kriteria tersebut kemudian diganti dengan menggunakan metode

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),651.

baghdadiyah. Pusat penerapan metode baghdadiyah daerah Kediri ini berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hikmah Purwoasri.⁸

Jika dikaitkan dengan berkembangnya zaman, metode pembelajaran Al-Qur'an pun juga semakin berkembang dan bervariasi baik diterapkan dalam pendidikan formal maupun non formal guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Di dalam metode Baghdadiyah ini setiap siswa diberikan materi tentang pengenalan huruf hijaiyah yang asli (asmaul huruf) terlebih dahulu secara berulang-ulang. Hal ini yang membedakan antara metode Baghdadiyah dengan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain. Metode Baghdadiyah yang digunakan di lembaga ini juga berbeda dari metode Baghdadiyah yang asli, kalau didalam metode baghdadiyah yang asli hanya diberikan contoh membaca Al-Qur'an secara global, sedangkan di dalam metode Baghdadiyah yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar Kediri ini terdapat penambahan materi ilmu tajwid dan halaman-halaman latihan membaca Al-Qur'an yang diulang. Dengan adanya latihan dan pengulangan pada setiap materi ini akan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap peserta didik dan peserta didik juga akan lebih mudah memahami setiap apa yang diajarkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto bahwasanya "Suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, maka pengetahuan atau keterampilan harus sering diulangi dan

⁸M. Takviana, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar, Kantor Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri, 19 Januari 2022.

dilatih dalam berbagai konteks."⁹ Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwasanya setiap ilmu pengetahuan baik itu secara umum maupun agama jika diberikan secara berulang-ulang dan dilatih akan dapat meningkatkan kecakapan intelektualnya atau kemampuan seseorang dalam setiap bidangnya. Seperti yang diberikan didalam metode Baghdadiyah yang terbaru ini, dengan adanya contoh dan latihan yang diulang ulang akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang metode Baghdadiyah yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar Kediri dan ingin mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dengan menggunakan metode Baghdadiyah.

Hal ini juga berdampak pada siswa, salah satu siswa mengatakan kalau lebih menyukai menggunakan metode tersebut, karena metode ini lebih mudah untuk difahami dengan adanya pengulangan disetiap materinya. Seperti yang diungkapkan oleh Nazhilatur Roudlotus Syarifah, siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri memaparkan bahwasanya :

Saya lebih suka memakai metode Baghdadiyah dari pada metode Qiro'ati karena didalam metode ini tingkatannya lebih singkat dari metode Qiro'ati, kalau metode Qiro'ati 6 jilid baru juz amma sedangkan metode Baghdadiyah lebih singkat yaitu 3 jilid kemudian juz amma, ghorib, Al-Qur'an sampai khatam setelah itu pasca. Metode ini juga lebih mudah difahami bu.¹⁰

⁹Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran: Manual dan Digital, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 80.

¹⁰Adiva Shin Tiffany, Siswa SMP Islam Al-Azhar, Perpustakaan SMP Islam Al-Azhar Kediri, 03 Februari 2022.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tergugah untuk meneliti sekolah tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan kemudian mengetahui bagaimana penerapan metode yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **"EFEKTIFITAS METODE BAGHDADIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAR KEDIRI"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode baghdadiyah di SMP Islam Al-Azhar Kediri ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhar Kediri dengan menggunakan metode baghdadiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Kemudian berpacu dari fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode baghdadiyah di SMP Islam Al-Azhar Kediri
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhar Kediri dengan menggunakan metode baghdadiyah

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kegunaan atau manfaat yang diharapkan oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak SMP yang diteliti, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada lembaga dalam menggunakan metode baghdadiyah dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
- b. Bagi pihak akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, terutama Institut Agama Islam (IAIN) Kediri, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir secara jelas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode bagdadiyah serta menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah